

INTISARI

Tulisan ini membahas perkembangan wacana pemikiran perempuan yang tercermin dalam cerpen-cerpen yang dimuat pada surat kabar organisasi perempuan pada kurun waktu 1908–1942. Penelitian ini menggunakan metode heuristik dan studi pustaka dalam pengumpulan data, serta analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan *new historicism* Stephen Greenblatt. Pokok analisis dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yakni ideologi kepengarangan (*self-fashioning*), historisitas teks, dan tekstualitas historis.

Tujuan teoretis penelitian ini adalah menguraikan ideologi kepengarangan yang direpresentasikan dalam *feuilleton* surat kabar perempuan dan menunjukkan bagaimana historisitas teks dan tekstualitas historis muncul dalam proses produksi teks tersebut, sehingga memperlihatkan relasi erat antara wacana kesusastraan dan dinamika sosial-politik yang melatarbelakanginya. Secara praktis, penelitian ini bertujuan memperkaya studi pustaka mengenai sejarah pemikiran perempuan, yang dalam dokumentasi sejarah—seperti media massa dan surat kabar—sering kali termarjinalkan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keragaman ideologi pers perempuan dalam memandang lima isu sentral yang diperjuangkan gerakan perempuan pada masa itu, yaitu: (1) praktik poligami dan ketimpangan dalam rumah tangga; (2) pernikahan dini; (3) hak pilih serta partisipasi perempuan pribumi dalam ruang publik; (4) keterlibatan perempuan dalam Pergerakan Nasional; dan (5) isu-isu yang terkait dengan janda, emansipasi, serta derajat perempuan. Hasil analisis memperlihatkan hadirnya historisitas tekstual dan tekstualitas historis yang saling berjaln. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterhubungan erat antara sejarah, sastra, dan ideologi yang terbangun melalui wacana perempuan di surat kabar pada periode tersebut. Sastra koran, dalam konteks ini, berfungsi sebagai teks budaya yang tidak hanya merekam, tetapi juga turut memengaruhi arah perkembangan sejarah dan wacana pergerakan perempuan di Indonesia.

Kata Kunci: *new historicism*, *feuilleton*, organisasi perempuan, ideologi kepengarangan, historisitas teks, tekstualitas historis.

ABSTRACT

This paper examines the development of women's discourse as articulated in short stories published in women's organizational newspapers between 1908 and 1942. The research employs heuristic and literature study methods for data collection, combined with qualitative descriptive analysis through Stephen Greenblatt's new historicism approach.

This study focuses on two key dimensions: (1) the ideology of authorship (self-fashioning) and (2) the historicity of the text & the textuality of history. The analysis seeks to demonstrate how the historicity of the text and textuality of history emerge in the production of these short stories, thereby revealing the close relationship between literary discourse and the socio-political dynamics that shaped it.

At a practical level, the research seeks to contribute to the historiography of women's thought, which in historical documentation—such as mass media and newspapers—has often been relegated to the margins of dominant narratives.

The findings of this study reveal the diversity of ideological perspectives within the women's press regarding five central issues championed by the women's movement of the period, namely: (1) polygamy and inequality within the household; (2) child marriage; (3) suffrage and the participation of indigenous women in the public sphere; (4) women's involvement in the National Movement; and (5) issues concerning widows, emancipation, and women's social status. The analysis also highlights the interwoven presence the historicity of the text and textuality of history. In conclusion, the study reveals the intricate interconnections between history, literature, and ideology constructed through women's discourse in the newspapers of the period. Feuilleton—the newspaper's literature—, in this context, functioned as a cultural text that not only recorded but also actively shaped the trajectory of historical development and the discourse of the women's movement in Indonesia.

Keywords: *new historicism, feuilleton, women's movement organizations, self-fashioning, historicity of the text, textuality of history.*